

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS XII SMK SPP NEGERI LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

***EFFORTS TO INCREASE STUDENT'S CREATIVITY IN LEARNING
BY USING GROUP COUNSELING SERVICES IN STUDENT
CLASS XII SMK SPP LAMPUNG
SCHOOL YEAR 2012/2013***

Fransiska Kusuma Ningrum¹ (kenon90@yahoo.com)

Di bawah bimbingan Giyono² dan
Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increasment of creative learning after attending group counseling services in students of class XII SMK SPP Lampung District academic year 2012/2013. The problem in this study was the low student's creativity. Its sentence in this study was "was student creativity improve after attending group counseling services in students of class XII SMK SPP Lampung District academic year 2012/2013?". The method was quasi experimental with Time Series design. Subjects were six students recommended by teachers and school counselor. Data collection techniques used observation. The results obtained indicated that there was an increasment in student's creativity learning after attending group counseling services, as shown from the results of the data analysis using Wilcoxon test, the results of pretest and posttest obtained $Z_{score} = -2.226 < Z_{table} = 0$ then, H_0 is rejected and H_a accepted, which means there is an increasment student's creativity in learning after attending group counseling services. The conclusion was an increasment student's creativity in learning after participating in group counseling services in there is students of class XII SMK SPP Lampung District academic year 2012/2013. The advice given were (1) Students should be able to take part in group counseling services, to enhance the creativity of learning. (2) School counselor should conduct group counseling to help students improve learning creativity. (3) Other researchers should be able to do research on the same problem but try to use other approaches and techniques such as using positive reinforcement techniques.

Keywords: Learning Creativity, Group Counseling, Guidance and Counseling

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa yang rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kreativitas belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung tahun pelajaran 2012/2013?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperiment* dengan desain *Time Series*. Subjek penelitian ini sebanyak enam orang siswa kelas XII yang direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{hitung} = -2,226 < z_{tabel} = 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada peningkatan kreativitas belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan kreativitas belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Saran yang diberikan adalah (1) Kepada para siswa hendaknya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. (2) Kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya melakukan kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas belajar. (3) Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dapat mencoba dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang lain seperti menggunakan teknik *reinforcement positif*.

Kata kunci : Kreativitas Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar pada siswa. Hal ini disebabkan karena dalam layanan bimbingan kelompok banyak informasi-informasi tentang pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Segala permasalahan yang ada dalam diri siswa dapat disampaikan dalam bimbingan kelompok ini, dan pemecahan permasalahannya dilakukan dengan cara berdiskusi dan keputusan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, sehingga tercipta siswa yang mandiri, dalam berdiskusi semua siswa yang ada dalam kelompok diharapkan mampu mengeluarkan pendapatnya. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2006: 3).

Layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap anggota diharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Melalui dinamika kelompok juga, masing-masing anggota kelompok akan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah yang ada. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar pada siswa. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan, sebab jika kreativitas siswa tidak muncul maka proses pembelajaran yang terjadi akan statis, artinya tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik. Hal ini akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran itu sendiri.

KREATIVITAS BELAJAR

Kreativitas belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik (siswa) dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Refinger dalam Semiawan (1990:37-38): kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan. siswa kreatif juga memiliki sifat-sifat yang berani sehingga kadang-kadang berperilaku berani menentang pendapat, menunjukkan ego yang kuat, bertindak sesuai dengan keinginan dirinya sendiri, menunjukkan minat yang sangat kuat terhadap yang menjadi perhatiannya namun pada saat yang berbeda mengabaikannya, memerlukan kebanggaan atas karyanya. Sifat-sifat tersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas belajar

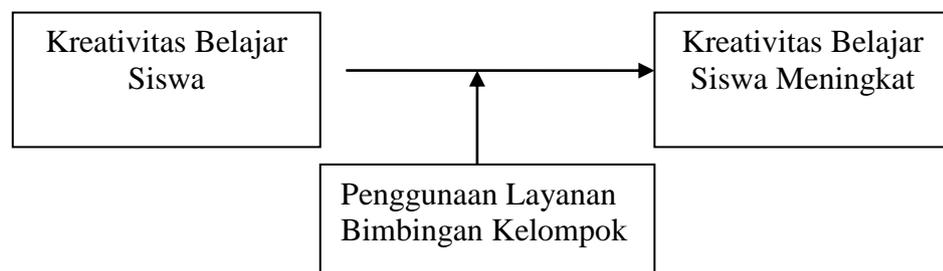
tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk tercapainya tujuan pendidikan.

BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi –informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Sukardi (2008:48) layanan bimbingan kelompok yaitu :“merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambil keputusan.”. Bimbingan kelompok merupakan tempat dimana peserta didik dapat memperoleh informasi yang berasal dari berbagai sumber untuk, menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar atau peserta didik maupun sebagai anagggota masyarakat dilingkungannya. Bimbingan kelompok diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri. Pendekatan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memanfaatkan dinamika kelompok yang tercipta sebagai medianya sehingga individu-individu yang diberi layanan dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dari layanan itu sendiri. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah atau mengatasi kesulitan siswa baik dalam pendidikan, pribadi, pekerjaan dan masalah sosial dan dalam penyampaian informasinya dilakukan secara diskusi. Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Bimbingan kelompok merupakan wadah untuk menjadikan individu mampu memecahkan masalah secara tepat dan mandiri. Bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan

atas dasar jadwal regular untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok, artinya bimbingan kelompok ini telah direncanakan sebelumnya, setiap pertemuannya telah diatur jadwalnya terlebih dahulu. Bimbingan kelompok menggunakan upaya tidak langsung untuk mengubah sikap dan perilaku individu yang bersangkutan dengan menekankan pada keterlibatan menyeluruh dari individu-individu yang bersangkutan. Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan (*preventif*). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu wadah dimana individu dapat membahas topik-topik umum dan memecahkan suatu masalah secara mandiri, bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan perencanaan terlebih dahulu, bimbingan kelompok ini melibatkan semua anggota kelompok dan bersifat pencegahan.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



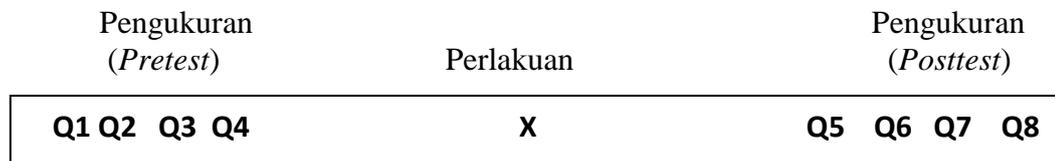
Gambar 1.1: Alur kerangka pikir

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa, melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas belajarnya. Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu bagian dari faktor eksternal yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, tentu saja perlu dianalisis apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sehingga mampu memberikan masukan yang konstruktif dan konkrit bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung tahun pelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan *time series design*.



Gambar 3.1. *time series design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

- Q1 Q2 Q3 Q4 : Observasi awal kreativitas belajar pada siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung sebelum mendapat perlakuan.
- X : Pemberian perlakuan dengan teknik layanan bimbingan kelompok.
- Q5 Q6 Q7 Q8 : Observasi akhir untuk mengukur tingkat kreativitas belajar siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung setelah diberikan perlakuan (X).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu bimbingan kelompok dan variabel terikat yaitu kreativitas belajar.

Kreativitas belajar merupakan suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam belajar. Dimana anak didik (siswa) memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang tidak bisa mengungkapkan pendapat, tidak memiliki keterampilan sosial, tidak dapat memahami dirinya sendiri, dan sulit mengendalikan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal di SMK SPP Negeri Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pokok

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi terstruktur/ sistematis.

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi adalah alat indra harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Dimana segala sesuatunya telah disistematisasi terlebih dahulu dan bahan yang akan disampaikan telah dibatasi menurut kategori tertentu sehingga bidang geraknyapun terbatas pada hal-hal yang telah dicantumkan dalam kategori tersebut.

Panduan observasi dibuat dan dikembangkan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki kreativitas belajar menurut Munandar (2004:83) antara lain:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot dan bersifat membangun.
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
5. Siswa mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya,
6. Memiliki rasa humor.
7. Mempunyai daya imajinasi yang kuat dan lebih tertarik pada hal yang rumit.
8. Mandiri.
9. Senang mencoba hal-hal baru dan lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan).
10. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

2. Metode Pendukung

Metode pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengungkap data yang dibutuhkan namun tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen, peneliti menggunakan analisis rasional dan uji ahli untuk mengetahui sejauhmana isi lembar observasi mencerminkan kriteria kreativitas belajar pada siswa SMK kelas XII. Dimana analisis rasional dilakukan oleh peneliti dan rekan yaitu guru bimbingan dan konseling di SMK SPP Negeri Lampung, sementara untuk uji ahli dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen ahli.

Realibilitas Instrumen

Berdasarkan pengolahan data observasi, dilakukan perhitungan realibilitas dan diketahui hasilnya adalah 0,67. Dari hasil perolehan perhitungan reliabilitas tersebut, setelah dikonfirmasi dengan kriteria reliabilitas menurut Koestoro dan Basrowi dalam Kurniawan (2010: 62), maka lembar observasi kreativitas belajar ini memiliki reliabilitas 0,62 berada pada angka 0,6 – 0,799 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi kreativitas belajar ini layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek Penelitian	Pre 1	Post 1	Gain	Pre 2	Post 2	Gain	Pre 3	Post 3	Gain	Pre 4	Post 4	Gain
Arif	9	10	1	9	12	3	11	13	2	14	15	1
Utami	9	10	1	10	10	0	11	12	1	12	13	1
Mei	9	9	0	9	10	1	12	13	1	13	14	1
Anggita	11	11	0	10	12	2	13	14	1	13	15	2
Nanda	9	10	1	10	11	1	11	12	1	10	13	3
Febri	12	13	1	12	13	1	13	14	1	13	15	2
N = 6	$\Sigma X_1 = 59$ $X_1 = 59/6 = 9,83$	$\Sigma X_2 = 63$ $X_2 = 63/6 = 10,5$	$\Sigma d = 4$ $Md = 4/6 = 0,66$	$\Sigma X_2 = 60$ $X_2 = 60/6 = 10$	$\Sigma X_2 = 68$ $X_2 = 68/6 = 11,33$	$\Sigma d = 8$ $Md = 8/6 = 1,33$	$\Sigma X_2 = 70$ $X_2 = 70/6 = 11,66$	$\Sigma X_2 = 78$ $X_2 = 78/6 = 13$	$\Sigma d = 7$ $Md = 7/6 = 1,16$	$\Sigma X_2 = 75$ $X_2 = 75/6 = 12,5$	$\Sigma X_2 = 85$ $X_2 = 85/6 = 14,16$	$\Sigma d = 10$ $Md = 10/6 = 1,66$

Tabel 4.3: Tabel Kerja Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*

Dari tabel 4.3 Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan *pretest* untuk mengetahui skor awal kreativitas belajar siswa, yaitu 9,83. Skor ini

merupakan hasil rata-rata observer 1 dan observer 2. Setelah dilaksanakan pemberian layanan bimbingan kelompok, diadakan *posttest* untuk mengukur skor anak setelah dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok, yaitu 14,17. Skor ini juga merupakan hasil rata-rata observer 1 dan observer 2. Hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan sebanyak 4,33. Ini berarti kreativitas belajar siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung meningkat setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil *posttest* masing-masing siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok lebih besar dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum layanan bimbingan kelompok. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat nilai Z_{hitung} adalah $-2,226$, kemudian skor tersebut akan dibandingkan dengan skor Z_{tabel} (α) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka $Z_{hitung} = -2.226 < Z_{tabel} = 0$ karena Z_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan Z_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan skor kreativitas belajar siswa yang signifikan sebelum dilaksanakannya pemberian layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan pemberian layanan bimbingan kelompok. Kreativitas belajar siswa meningkat setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, ini terlihat dari meningkatnya skor dan terjadi perubahan pada kreativitas belajar siswa setelah dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar siswa kelas XII SMK SPP Negeri Lampung meningkat setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mampu membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Romlah (2006: 03) menyatakan bahwa: “layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik

bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kreativitas belajar yang dapat dilihat dari rasa ingin tahunya yang besar, mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri, memiliki rasa humor, memberikan banyak gagasan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, dan senang mencoba hal baru yang ada disekitar. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Prayitno (1995: 178) yang mengatakan bahwa: “melalui bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain”.

Jika dilihat dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas maka secara nyata terlihat dari hasil *pretest*, siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah, jarang mengajukan pertanyaan, tidak mampu menyatakan pendapat sendiri, tidak mampu bekerja sendiri, kurang percaya diri dan tidak suka mencoba hal baru yang ada di sekitarnya. Akan tetapi kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, siswa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu, mengetahui teknik dan metode belajar kreatif, tahu cara mengajukan pertanyaan yang baik dan benar, serta dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Prayitno (1995: 178): “Ia mengatakan bahwa salah satu tujuan layanan bimbingan kelompok adalah, di dalam proses bimbingan kelompok setiap anggota mampu mengeluarkan pendapat, menanggapi pernyataan, memberi saran dan lain-lain untuk anggota kelompok yang lain”.

Di SMK SPP Negeri Lampung belum pernah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, ini terlihat pada pertemuan pertama siswa tidak fokus dalam kelompok, sedikit bingung mengikuti konseling kelompok dan siswa terlihat gelisah, belum mengondisikan diri dan mengendalikan dirinya dengan baik. Ini terlihat saat tahap kegiatan yang

membahas masalah anggota tentang bagaimana cara mencerna pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Siswa masih belum dapat mengkondisikan dirinya, masih banyak yang malu-malu dalam mengungkapkan pendapat serta menanggapi masalah yang sedang dibahas.

Pada pertemuan kedua, semua anggota kelompok telah memahami peranannya sebagai bagian dari kegiatan kelompok. Sehingga selama kegiatan berlangsung, masing-masing anggota kelompok terlihat lebih sopan dalam menyampaikan pendapatnya, menghargai pendapat anggota lain serta menanggapi pendapat anggota kelompok yang lainnya. Ini juga terlihat pada kegiatan diskusi setelah penyampaian materi selesai. Siswa sudah tampak aktif dalam mengikuti proses bimbingan kelompok.

Pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan berlatih bertanya, dimana anggota berpasangan dan membuat pertanyaan dengan pasangannya kemudian dibacakan di depan kelompok sementara anggota yang lain menanggapi dan menilai apakah pertanyaan yang dibuat sudah tepat atau belum, kemudian dibahas secara bersama-sama. Terlihat pada pertemuan ini, semua anggota kelompok mengikutinya dengan baik dan kreativitas belajar mereka mulai tampak meningkat seperti ada beberapa anggota yang sudah mulai percaya diri ketika diminta untuk berbicara didepan kelompok, lebih sering mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang lebih teratur dari sebelumnya.

Pada pertemuan keempat dimana ini pertemuan terakhir. Kegiatan dalam pertemuan ini adalah materi tentang bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri, Pada pertemuan ini siswa bisa mengontrol dirinya sendiri ketika diminta berbicara didepan anggota kelompok yang lain. Siswa juga sudah mampu memberikan beberapa gagasan terhadap masalah yang sedang dibahas di dalam kelompok. Jadi apabila siswa memiliki masalah maka siswa akan memecahkannya tanpa harus merugikan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon* bahwa harga nilai T yang diambil adalah nilai absolut terendah, yaitu 0,0, sehingga nilai T hitung adalah 0,0. Nilai T tabel dengan $N = 6$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $T \text{ tabel} = 0$. Untuk itu karena $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Selanjutnya uji signifikansi bahwa nilai *p value* adalah sebesar 0,026. Untuk itu nilai *p value* $0,026 \leq 0,05$ maka perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah signifikan. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kreativitas belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian berarti bahwa ada peningkatan kreativitas belajar siswa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Saran

(1) Kepada para siswa hendaknya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, untuk dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. (2) Kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya melakukan kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas belajar. (3) Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dapat mencoba dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang lain seperti menggunakan teknik *reinforcement positif*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan. 2010. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: U.M
- Semiawan, Conny, Dkk. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah*. Jakarta: Graha Media

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan(pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Walgito,B. 2008. *Bimbingan+Konseling (studi dan kasus)*. Yogyakarta: CV Andi Offset